



Pelatihan dan Pendampingan Aktivitas Gerak Lagu Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Gaya Belajar Kinestetik Anak Pada Guru TK di Kabupaten Banyuasin

Windi Dwi Andika^{1*}, Akmillah Ilhami¹, Yin Yin Septiani¹, Sadrah As Satillah¹, Keysa Celsi Al-Shyfa¹, Yunira Nandasary¹

¹Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya, Jalan Palembang Prabumulih KM. 32, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia, 30062

*Email koresponden: windiandika@fkip.unsri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Okt 2024

Accepted: 27 Feb 2025

Published: 31 Mar 2025

Kata kunci:

Gerak Lagu,
Kinestetik,
Pembelajaran
Berdiferensiasi.

A B S T R A K

Pendahuluan: Ketimpangan sosialisasi program Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) khususnya penciptaan gerak dan lagu dengan menggunakan Artificial Intelligence (AI) pada guru PAUD di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Selain itu latar belakang pendidikan guru PAUD di daerah tersebut berada di tingkat rendah. Studi ini bertujuan untuk membekali guru Taman Kanak-Kanak (TK) dalam merancang dan melaksanakan aktivitas gerak lagu yang sesuai dengan gaya belajar kinestetik anak di Kabupaten Banyuasin. **Metode:** Perencanaan, Implementasi, dan evaluasi dengan melibatkan 20 guru PAUD dari Banyuasin, Sumatera Selatan. **Hasil:** Adanya peningkatan skor pretest dari 66% menjadi 79,5% dengan kenaikan sebesar 13% guru PAUD mendapat dukungan dalam menyusun lagu dan menerima masukan dari siswa yang kerja kelompok. **Kesimpulan:** Pelatihan ini mendapat respon yang antusias dan secara signifikan meningkatkan basis pengetahuan bagi guru PAUD di Kabupaten Banyuasin.

A B S T R A C T

Keywords:

*Differentiated Learning,
Kinesthetic,
Song Movement.*

Background: The inequality of socialization of the Merdeka Curriculum Implementation (IKM) program, especially the creation of movements and songs using Artificial Intelligence (AI) for PAUD teachers in Banyuasin Regency, South Sumatra. In addition, the educational background of PAUD teachers in the area is at a low level. This study aims to equip Kindergarten (TK) teachers in designing and implementing song movement activities that are in accordance with children's kinesthetic learning styles in Banyuasin Regency. **Method:** Planning, Implementation, and evaluation involving 20 PAUD teachers from Banyuasin, South Sumatra. **Result:** There was an increase in the pretest score from 66% to 79.5% with an increase of 13% PAUD teachers received support in composing songs and receiving input from students who worked in groups. **Conclusion:** This training received an enthusiastic response and significantly increased the knowledge base for PAUD teachers in Banyuasin Regency.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Banyuasin, pendidikan anak usia dini menghadapi tantangan yang signifikan, terutama dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar anak, termasuk gaya belajar kinestetik. Pelatihan dan pendampingan mengenai Gerak dan lagu dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas yang inklusif dan responsive terhadap kebutuhan belajar anak. Pelatihan merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kognitif, fungsional, dan sikap individu, organisasi, dan kolektif melalui metodologi instruksional dan inisiatif pembelajaran otonom ([Rahadi et al., 2024](#)).

Pelatihan dan pendampingan ini dirancang untuk memberikan pemahaman teoretis sekaligus praktis kepada guru TK di Kabupaten Banyuasin tentang implementasi pembelajaran gerak lagu yang terdiferensiasi. Melalui penelitian ini, guru akan dibekali dengan pengetahuan tentang karakteristik gaya belajar kinestetik, teknik pengembangan gerak lagu yang efektif, strategi pembelajaran berdiferensiasi, serta keterampilan dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran berbasis gerak lagu yang sesuai dengan kebutuhan anak. Menurut Anwar, kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam konteks pendidikan. Bukan hanya itu, kurikulum juga dapat digunakan sebagai materi kegiatan untuk mencapai tujuan pelatihan dan pendampingan ([Anwar, 2022](#)).

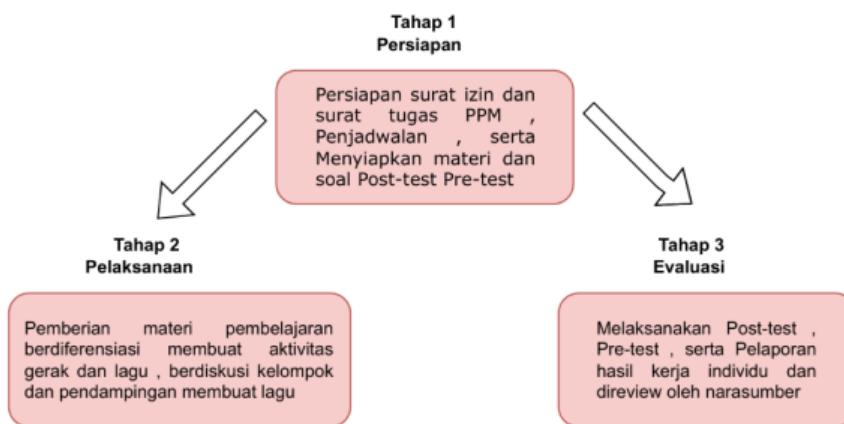
Gaya belajar kinestetik ditandai dengan kecenderungan anak untuk belajar melalui gerakan dan pengalaman fisik. Hal ini sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi guru TK yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional. Dalam konteks ini, pelatihan dan pendampingan aktivitas gerak lagu menjadi sangat relevan. Aktivitas ini tidak hanya memberikan kesenangan bagi anak-anak, melainkan juga efektif dalam merangsang keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Sebuah studi oleh ([Gardner, 1983](#)) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan gerakan dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konsep pada anak-anak ([Gardner, 2011](#)).

Banyak inisiatif telah dilakukan oleh berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan standar pendidikan di Kabupaten Banyuasin. Misalnya, program pelatihan bagi guru TK yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan beberapa organisasi non-pemerintah. Namun, masih ada celah dalam penerapan metode pembelajaran yang beragam, khususnya untuk anak dengan gaya belajar kinestetik. Dalam hal ini, pelatihan dan pendampingan mengenai aktivitas gerak lagu dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar anak. Meninjau dari beberapa penelitian, diantara penelitian Magfiroh dan Suryana yang menekankan bahwa guru PAUD memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk memberikan pendidikan, pengasuhan, dan pelayanan terbaik bagi anak usia dini ([Shofia & Dadan, 2021](#)). Masyarakat yang menjadi target kegiatan ini adalah para guru TK di Kabupaten banyuasin, yang berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar anak-anak. Guru-guru ini sering kali menghadapi kesulitan dalam menerapkan strategi pengajaran yang selaras dengan sifat-sifat siswa mereka. Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, diharapkan mereka dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan aktivitas gerak lagu dalam pembelajaran sehari-hari. Ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga akan memberikan perjalanan belajar yang lebih menyenangkan bagi anak-anak.

Tujuan dari inisiatif pengabdian ini adalah untuk memperluas kesempatan pelatihan dan pendampingan kepada guru TK di Kabupaten Banyuasin dalam mengimplementasikan aktivitas gerak lagu sebagai metode pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, diharapkan guru dapat lebih memahami dan mengakomodasi gaya belajar kinestetik anak, serta meningkatkan hasil belajar mereka. Selanjutnya, inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan guru mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran yang beragam dan inklusif, yang dapat membantu semua anak, terlepas dari gaya belajar mereka. Berbeda dengan pelatihan dan bimbingan sebelumnya, pelatihan dan bimbingan ini (1) memfokuskan pada pembuatan gerak dan lagu anak, (2) memberikan pelatihan dan bimbingan khusus bagi guru PAUD, dan (3) menggabungkan gerak dan lagu ke dalam pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi gaya belajar kinestetik anak, (4) meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan lagu. Dengan demikian, tujuannya adalah untuk memfasilitasi pelatihan dan pendampingan komprehensif dalam penciptaan gerak dan lagu untuk pendidik PAUD di Kabupaten Banyuasin.

METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ditujukan kepada pendidik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Banyuasin, dengan total 20 instruktur yang terlibat pada program ini. Tempat kegiatan pelayanan ini berlokasi di Balai SKB SPNF Kabupaten Banyuasin, yang terletak di Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dimulai dari tanggal 07 September 2024 - 07 Oktober 2024. PPM yang dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan pembuatan gerak dan lagu. Mengenai tahapan pelaksanaan, tahapan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ini digambarkan sebagai berikut: 1. persiapan, 2. pelaksanaan, 3. penilaian. Perkembangan fase implementasi PKM diilustrasikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 7 September 2024, Bapak Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyuasin membuka acara PPM secara langsung. PKM dilakukan dalam beberapa proses sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Ketua PKM berbicara dengan tim tentang hal-hal seperti surat izin tugas pelaksanaan PKM, jadwal, peserta, dan pemilihan lokasi PKM. Setelah mencapai konsensus, Ketua melakukan diskusi dengan Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Bidang PAUD, dan Kepala Seksi PAUD Kabupaten

Banyuasin mengenai rencana pelatihan Aktivitas Gerak Lagu. Selanjutnya, ketua mengadakan rapat dengan rekan-rekan untuk mendiskusikan tugas yang harus dilakukan untuk persiapan PKM yang dijadwalkan berlangsung pada desain bahan, perakitan alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk pelatihan, dan penyelenggaraan jadwal pelaksanaan acara. Metode ceramah pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk menyampaikan materi pada tahap awal PPM. Selanjutnya melibatkan pelaksanaan pra-tes secara sistematis, yang dilengkapi dengan kegiatan yang disarankan terkait dengan tantangan yang dihadapi dalam domain praktis. Tujuan dari pra-tes ini adalah untuk menilai sejauh mana peserta memahami konten sebelum presentasi, sehingga memfasilitasi evaluasi pemahaman mereka yang ada tentang materi pendidikan yang akan diberikan ([Magdalena et al., 2021](#)). Pra-tes sangat penting untuk membangun pengetahuan dasar, sementara pasca-tes diperlukan untuk menilai hasil pembelajaran ([Banuwa & Susanti, 2021](#)).

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dimulai dengan briefing teoritis melalui kuliah, diskusi, dan teknik tanya jawab, yang secara khusus ditujukan untuk menyampaikan pengetahuan mengenai: (1) Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi; (2) Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Gaya Belajar Anak yang Berbeda; (3) Penggunaan Alat dan Media dalam Aktivitas Gerak dan Lagu; (4) Pembuatan Aktivitas Gerak Lagu oleh pembicara dari PG-PAUD FKIP UNSRI, disajikan secara berurutan, seperti yang diilustrasikan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Penyampaian materi oleh Narasumber

Selanjutnya, lanjutkan dengan percakapan. Tugas ini mencakup pertukaran pertanyaan dan jawaban yang menarik antara peserta dan fasilitator yang membahas masalah yang berkaitan dengan kegiatan gerakan dalam lagu dalam konteks pembelajaran yang berbeda. Setelah diskusi, peserta akan dipandu dalam pembuatan gerakan dan lagu. Kegiatan ini menekankan praktik baik gerakan maupun komposisi lagu menggunakan Langkah-langkah yang telah diuraikan dalam materi. Peserta meninjau draf gerakan lagu yang dimaksud di bawah bimbingan fasilitator PPM. Narasi menawarkan saran dan umpan balik untuk menyempurnakan kegiatan draf gerakan lagu untuk setiap individu. Sehingga peserta memahami cara pembuatan ataupun langkah-langkah pembuatan aktivitas gerak dan lagu yang seuai, ini diilustrasikan pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Praktik Pembuatan Draft Lagu

Kegiatan pendampingan dalam gerakan dan pembuatan lagu ini diperluas lebih lanjut melalui bimbingan online. Secara alami, penyelenggara PPM telah menyiapkan platform untuk dialog antara sumber dan peserta. Peserta memiliki kesempatan untuk mengembangkan gerakan dan lagu secara mandiri di Lembaga PAUD masing-masing.

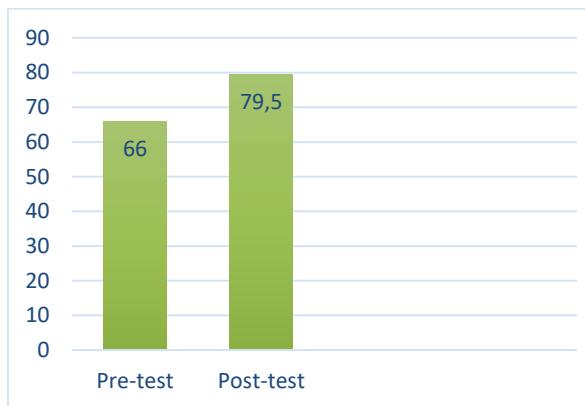
Evaluasi

Tahap penilaian dimulai pada 7 September 2024, dan berakhir pada 7 Oktober 2024. Evaluasi diberikan kepada peserta secara individual. Pada tanggal 7 September 2024, penyelenggara melakukan post-test yang terdiri dari penyelidikan yang berasal dari materi yang sebelumnya disampaikan informan. Pasca-tes adalah penilaian yang diberikan pada akhir setiap proses pendidikan (Dwi, 2018). Pre-test dan post-test diberikan setelah implementasi intervensi (khususnya, materi pelatihan) yang didistribusikan secara seragam kepada semua peserta dalam kerangka waktu yang sama (Hati, 2023). Penilaian mencakup beragam indikator. Namun, ini melampaui metrik keberhasilan, pencapaian tujuan, pencapaian nyata, dan keterampilan yang ditunjukkan oleh para peserta (Sugiyono et al., 2018). Selain itu, evaluasi berfungsi untuk memastikan kemanjuran dan pencapaian pendekatan pedagogis, sehingga memfasilitasi penyesuaian yang cepat untuk eksekusi yang ditingkatkan melalui identifikasi manfaat dan kekurangannya (Wartiningsih, 2021). Setelah menerima hasil pasca-tes, data numerik menandakan skor individu yang diperoleh oleh peserta. Representasi visual pada Gambar 4. menggambarkan narator bersama peserta, ditangkap selama sesi fotografi setelah pra-tes.



Gambar 4. Dokumentasi Narasumber dan Peserta

Kemudian pada tanggal 08 September 2024 hingga 06 Oktober 2024, peserta akan mengerjakan tugas pembuatan gerak dan lagu secara individu. Selain itu, peserta akan terlibat dalam konsultasi sementara penonton akan memberikan pendampingan dan bimbingan kepada peserta hingga kegiatan Motion dan Song diselesaikan dan diserahkan kepada narasumber untuk direview oleh penilai. Pada tanggal 07 Oktober 2024 pengumpulan hasil kerja individu dalam pembuatan Gerak Lagu. Narasumber dan penilai memberikan hasil penilaian mengenai hasil kinerja individu. Tujuannya adalah untuk memastikan sejauh mana peserta telah meningkatkan pengetahuan mereka mengenai materi komposisi lagu dalam konteks pembelajaran yang berbeda setelah keterlibatan aktif mereka dalam upaya praktis.



Gambar 5. Diagram Batang Skor Rerata Kompetensi Guru

Grafik batang yang disajikan di atas menggambarkan temuan penilaian yang dilakukan pada semua peserta PKM, selain hasil pra-tes dan pasca-tes para pendidik mengenai pemahaman mereka tentang konsep dan praktik pembuatan Lagu Gerak berdasarkan 10 pertanyaan. Awalnya, diamati bahwa tingkat pemahaman rata-rata guru mencapai 66%, dan setelah menjalani pelatihan ini, tim mengumpulkan data pasca-tes yang mengungkapkan peningkatan skor 79,5%. Mengingat data yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sekitar 13% dalam pemahaman para pendidik tentang pengembangan Lagu Gerak.

Setelah keterlibatan mereka dalam pelatihan dan bimbingan komprehensif, para pendidik meningkatkan keahlian dan pemahaman mereka mengenai persiapan dan pengembangan Gerakan Lagu dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. Karena keterbatasan guru untuk memiliki signal perangkat smartphone yang memadai, tidak semua guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membuat oduk pelatihan ini. Guru-guru yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan ini telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara membuat gerak lagu dalam pembelajaran yang berbeda untuk anak usia dini.

Proses pembelajaran gerakan mencakup berbagai metodologi yang meningkatkan kapasitas anak untuk melakukan gerakan yang mahir (Oktariyana, 2019). Gerakan ini dicapai dengan keterlibatan dalam kegiatan gerakan dan lagu, yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran gerakan dan lagu (Octa & Jauhari, 2021). Belajar mengacu pada proses di mana pengetahuan disampaikan dari seorang pendidik kepada seorang siswa (Maskan et al., 2019). Gagasan ini lebih lanjut didukung oleh artikel Nores, yang menunjukkan bahwa guru dapat secara efektif menyampaikan pengetahuan mereka kepada peserta didik dengan memahami pengembangan rencana pembelajaran yang komprehensif (Nores et al., 2022). Sejalan dengan pendapat Funa, guru

yang memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan yang ada dalam lingkungan sekolah anak adalah guru yang berpengalaman dan berbakat (Funa et al., 2020). Tidak diragukan lagi, guru PAUD di Kabupaten Banyuasin telah menjadi lebih kreatif setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan gerak lagu. Mereka mulai memikirkan lirik lagu dan melakukan tindakan yang dapat membantu pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil Studi Ngaisah membuktikan bahwa pendekatan pendidikan bervariasi dalam efektivitasnya selama proses melibatkan anak-anak, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk pembelajaran yang optimal melalui kesiapan, minat, dan profil pembelajaran individu mereka, pada akhirnya menghasilkan hasil yang dapat mempengaruhi kemampuan atau keterampilan anak-anak yang tetap belum ditemukan (Ngaisah et al., 2023). Selain itu, Aguayo berpendapat bahwa mengintegrasikan perencanaan pembelajaran dengan instruksi yang berbeda dapat mengatasi masalah pendidikan di seluruh dunia dengan mendorong praktik pendidikan yang inovatif, kreatif, dan inklusif (Aguayo et al., 2023). Studi yang mendukung temuan di atas menunjukkan bahwa keterampilan guru PAUD dalam membuat rencana pembelajaran yang menggunakan Gerak Lagu dan diintegrasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi akan lebih baik jika mereka menerima pelatihan dan pendampingan untuk melakukannya.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan praktik guru PAUD di Kabupaten Banyuasin semakin meningkat dalam menciptakan Gerakan melalui Artificial Intelligence. Hal ini dibuktikan dengan temuan yang diperoleh dari evaluasi *Pre-Test* dan *Post-Test*, yang menyatakan tingkat keberhasilan 66% dan 79,5% yang berarti terjadi peningkatan pemahaman guru dalam menciptakan Gerakan dan lagu dengan menggunakan Artificial Intelligence sebesar 13%. Luaran dari kegiatan ini adalah untuk membekali guru dengan pengetahuan dan teknik untuk menghasilkan gerakan dan lagu dengan menggunakan Artificial Intelligence yang dapat langsung diterapkan di fasilitas PAUD tempat mereka bekerja. Selain itu, guru juga bisa lebih kreatif. Hal ini tentunya memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas SDM di kalangan guru PAUD di Kabupaten Banyuasin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada penyandang dana dan kontributor. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian PAUD dan para pendidik di Kabupaten Banyuasin yang telah aktif terlibat dalam inisiatif PPM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguayo, C., Videla, R., López-Cortés, F., Rossel, S., & Ibacache, C. (2023). Ethical enactivism for smart and inclusive STEAM learning design. *Heliyon*, 9(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19205>
- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru Paud Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 210–219.
- Banuwa, A. K., & Susanti, A. N. (2021). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah WidyaSwara*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>

-
- Dwi Novianti, M. B. S. (2018). Pengaruh Pemberian Pre Test Dan Post Test Terhadap Kesiapan Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 7 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016. *Kappa Journal*, II(1), 1–8.
- Funa, A. A., Alvin, R., Gabay, E., Carlo, E., Deblois, B., Larios, L. D., Grace, F., & Jetomo, J. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19 . January.
- Gardner, H. (2011). *Multiple Intelligences Frames of Mind*. https://www.academia.edu/36707975/Frames_of_mind_the_theory_of_multiple_inteligenes
- Hati, F. S. (2023). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di BKBN Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Edutrainied : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 67–78. <https://doi.org/10.37730/edutrainied.v7i1.220>
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maskan, M., Suyono, A., Soepeno, B., & Rachmi, A. (2019). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Internet bagi Guru di Yayasan Mujahidin Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 7(1), 1–6. <https://jpkm.polinema.ac.id/index.php/jpkm/article/download/3/1>
- Ngaisah, N. C., * M., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>
- Nores, M., Friedman-Krauss, A., & Figueras-Daniel, A. (2022). Activity settings, content, and pedagogical strategies in preschool classrooms: Do these influence the interactions we observe? *Early Childhood Research Quarterly*, 58, 264–277. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.09.011>
- Octa, R., & Jauhari, V. (2021). Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45–58.
- Oktariyana. (2019). *Model pembelajaran gerak dasar senam anak*. 4(10), 1–23.
- Rahadi, D. R., Fauzi, R., & Saputra, Z. (2024). Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Metode 360-Degree Feedback. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 116–139.
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561.
- Sugiyo, Y. K., Zulfika, S., & Widayanti, W. (2018). Evaluasi Program Webinar (Web-Based Seminar) Parenting Education Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Media Digital Dalam Mendidik Generasi Z di Kota Semarang. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(2), 17. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i2.719>
- Wartiningsih, W. (2021). Evaluasi Kirckpatrick'S Pelatihan Pengelolaan Kampung Kb. SELAPARANG *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4082>